

## PENGUATAN KETAHANAN UMKM PADA DESTINASI COMMUNITY BASED TOURISM (CBT) KAMPUNG EKOLOGI KECAMATAN TEMAS KOTA BATU

Hanif Rani Iswari<sup>1,2\*</sup>, Choirul Anam<sup>1,2</sup>

<sup>1</sup>Program Doktoral Ilmu Manajemen, Universitas Negeri Malang

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Widyagama Malang

**Abstrak:** UMKM tidak terkecuali UMKM yang berada pada Kota Batu telah terbukti menjadi tulang punggung penggerak perekonomian. Kota Batu berkembang pesat dalam pariwisata, salah satunya wisata berbasis *Community Based Tourism* (CBT) seperti Kampung Ekologi Temas Kota Batu. Perkembangan UMKM di CBT Kampung Ekologi Temas menghadapi beberapa kendala berupa belum tersedianya literasi keuangan dan pencatatan keuangan sederhana, belum adanya manajemen produksi berbasis *Minimum Viable Product*, dan belum adanya pengolahan limbah organik. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat menggunakan observasi yakni wawancara, dan *participatory rural appraisal*, penyuluhan, pelatihan hingga pendampingan. Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan semakin meningkat dengan ditandai dengan pemahaman pentingnya tentang transparansi dan catatan keuangan sederhana. Selain itu, melalui pendampingan pencatatan keuangan sederhana, UMKM susu kambing etawa telah memiliki neraca saldo. Kegiatan lainnya seperti penyuluhan manajemen produksi mendapatkan tanggapan yang baik dengan terjualnya produk hasil produksi berbasis MVP pada bazar yang bertujuan test pasar pada UMKM Keripik Buah dan Sayur Glory. Kegiatan lainnya untuk menyelesaikan permasalahan limbah organik, UMKM Keripik Singkong Mekar Jaya dilatih mengolah limbah menggunakan eco-enzyme yang hasilnya bisa menjadi pupuk organik bagi tanaman-tanaman yang ada di Kampung Ekologi Temas Kota Batu.

**Kata kunci:** eco-enzyme, focus group discussion, minimum viable product, participatory rural appraisal, UMKM Kampung Temas

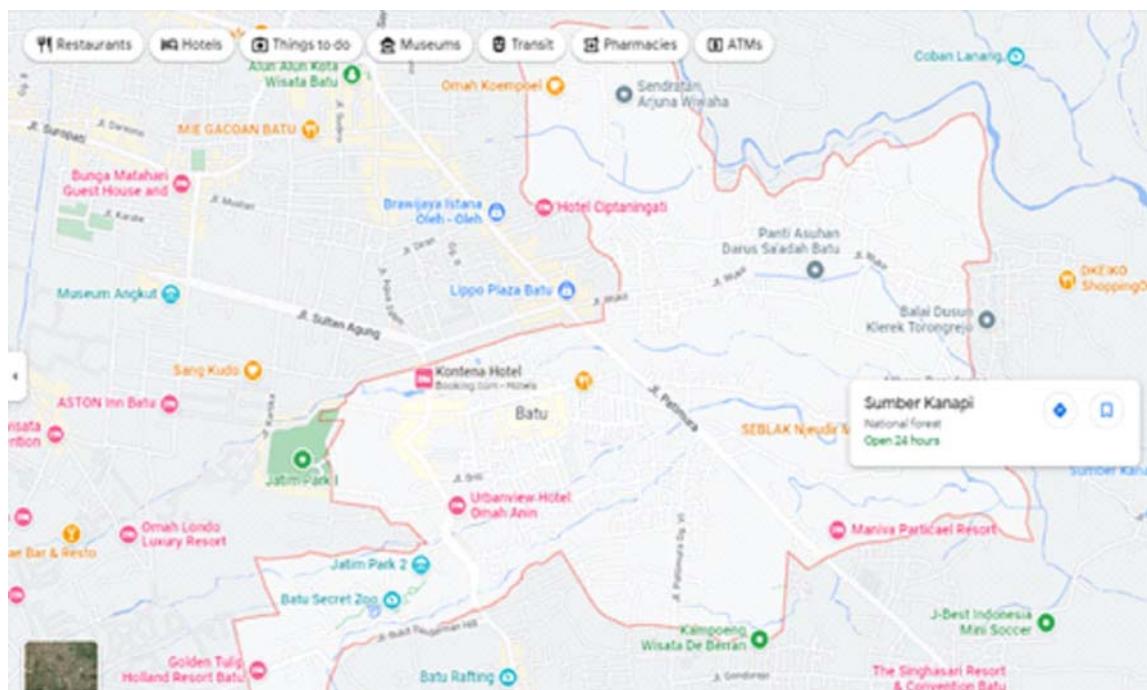
### A. PENDAHULUAN

UMKM telah terbukti menjadi tulang punggung penggerak perekonomian Indonesia tidak terkecuali UMKM yang berada pada Kota Batu. Kota Batu merupakan kota pariwisata jauh dari awal abad ke-19. Pada zaman kolonial Belanda, Kota Batu telah menjadi tujuan wisata dengan banyak dibangunnya villa/tempat peristirahatan. Tidak berhenti hingga saat ini, data BPS dalam PDRB Kota Batu untuk lapangan usaha real es-

tate pada tahun 2017 mencapai 7,59% (Badan Pusat Statistik Kota Batu, 2021). Oleh karenanya, pembangunan pariwisata Kota Batu cukup signifikan karena menjadi tujuan utama wisatawan lokal bahkan mancanegara. Beberapa tujuan wisata di Kota Batu tidak hanya wisata alam seperti air terjun Coban Rondo, air terjun Coban Talun, dan lain-lain tetapi juga banyak wisata buatan seperti Jatim Park 1, Jatim Park 2, Museum Angkut, flora wisata San Terra de Lafonte, Batu Flower Garden, dan lain-lain yang beberapa di antaranya berada di Kecamatan Temas Kota Batu.

---

\*Corresponding Author.  
e-mail: hanif.rani.2204139@students.um.ac.id



Gambar 1 Kecamatan Temas, Kota Batu

Kecamatan Temas, Kota Batu memiliki beberapa tujuan wisata seperti Jatim Park 2, Batu Secret Zoo, Eco Green Park, BNS, Safari Farm, dan sebagian Jatim Park 1. Adapun gambar peta Kecamatan Temas, Kota Batu seperti yang terlihat pada Gambar 1.

Selain beberapa tujuan wisata tersebut, di Kecamatan Temas Kota Batu terdapat dua destinasi wisata berbasis *Community Based Tourism* (Dangi & Jamal, 2016) yakni Kampoeng Wisata De Berran dan Kampung Ekologi Temas.

Pembangunan wisata berbasis *Community Based Tourism (CBT)* merupakan model pembangunan yang berorientasi pada masyarakat lokal untuk berperan aktif dalam pembangunan wisata (Safitri et al., 2019). Pemberdayaan masyarakat lokal setempat sebagai aktor dalam pembangunan, pengelola, pemilik, dan pelayanan pada wisata setempat (Safitri et al., 2019). CBT bertujuan untuk membangun serta memperkuat kemampuan organisasi pada masyarakat lokal (Tyas &

Damayanti, 2018). Kampung Ekologi Temas secara geografis cukup padat dikarenakan banyak lahan sawah yang sudah dijadikan perumahan. Namun demikian, Kampung Ekologi Temas menjunjung konsep tematik, alami, dan asri melalui gerakan penghijauan dan pengolahan sampah secara berkelanjutan. Ketika memasuki area Kampung Ekologi Temas di jalan Patimura Gang V, RW 06, Kelurahan Temas, para pengunjung akan disambut dengan gapura bertuliskan "Hijaukan Lingkungan Bersama Kampung Ekologi" dilengkapi dengan model dari pemanfaatan limbah plastik. Pada Gambar 2 ditunjukkan akses masuk dan gapura Kampung Ekologi Tema dan beberapa area hijau lainnya di Kampung Ekologi Temas.

Kampung Ekologi Temas terbilang cukup padat karena adanya rumah penduduk. Tercatat terdapat 424 KK atau setara dengan kurang lebih 1500 orang tersebar di 6 RT (Jadesta Kemenparekraf, 2020). Di dalam Kampung Eko-



Gambar 2 Kampung Ekologi Temas Kota Batu

logi Temas terdapat fasilitas umum seperti masjid dan musholla, gardu/pos kamling, dan balai RW namun belum tersedia pos kesehatan dan Sekolah. Masyarakat Kampung Ekologi Temas sebagian besar bekerja di pasar dan petani. Sosial budaya masyarakat Kampung Ekologi Temas yakni gotong royong inilah yang mampu mendukung perkembangan Kampung Ekologi Temas. Dukungan pemerintahan juga memberikan kontribusi bagi perkembangan CBT Kampung Ekologi Temas. Selain itu, organisasi kemasayarakatan seperti PKK, karang taruna, hingga pengurus CBT Kampung Ekologi Temas memiliki peran andil besar dalam perkembangan Kampung Ekologi Temas.

Perkembangan CBT Kampung Ekologi Temas bukan tanpa tantangan, beberapa kendala juga dirasakan oleh pengelola/pengurus Kampung Ekologi Temas yakni permasalahan yang ada di

Kampung Ekologi Temas Batu yaitu terdapat tumpukan sampah pada tempat penampungan akhir (TPA) yang mengganggu kenyamanan warga meskipun letaknya cukup jauh dari rumah warga, juga adanya sarana umum seperti tempat sampah yang kurang terpelihara sehingga perlu diadakan perbaikan. Selain permasalahan lingkungan terdapat di objek lokasi CBT Kampung Ekologi Temas tersebut juga terdapat permasalahan turunan lainnya seperti permasalahan education yakni kurang adanya bimbingan belajar, kurang adanya kegiatan yang melibatkan anak-anak. Permasalahan lainnya yakni kurangnya literasi kesehatan dan keuangan masyarakat pada lingkungan Kampung Ekologi Temas sehingga masih banyak warga yang kurang memahami makanan sehat seperti jajan sembarangan yang dapat mengganggu kesehatan mereka dan masih banyak masyarakat yang belum bisa melakukan

perencanaan keuangan keluarga ataupun pencatatan keuangan sederhana untuk keluarga yang memiliki usaha rumahan dengan skala usaha mikro.

Identifikasi permasalahan lainnya yang menyangkut aspek sosial, budaya, dan ekonomi di Kampung Ekologi Temas adalah terdapatnya UMKM yang bergerak di bidang industri ekonomi kreatif subsektor kuliner yakni keripik buah dan sayur glory dan keripik singkong Mekar Jaya yang masih belum memiliki manajemen pengolahan limbah ataupun pemanfaat limbah bernilai ekonomis. Limbah yang dihasilkan dari produksi keripik tersebut masih belum diolah dan langsung dibuang begitu saja atau hanya digunakan untuk pakan ternak, di mana jika limbah tersebut diolah maka bisa dijadikan sebagai pupuk organik. Manajemen produksi pada keripik buah dan sayur glory juga masih tergolong manual. Pengupasan buah salak dilakukan oleh warga sekitar sehingga terkadang menjadi kendala jika stok melimpah karena busuk dan tidak cukup waktu untuk memproduksi. Selain itu, kedua UMKM ini masih melakukan pencatatan penjualan saja sehingga hanya mengetahui persis omset tetapi belum secara jelas laba yang diperoleh dalam setiap kali produksi. Dalam aspek pemasaran, produk keripik yang diproduksi oleh UMKM Glory dan Mekar Jaya masih menggunakan penjualan tradisional yakni konsinyasi di beberapa spot di Kampung Ekologi Temas dan beberapa outlet oleh-oleh di Kota Batu.

UMKM lainnya yang ada di Kampung Ekologi Temas adalah UMKM produksi susu kambing etawa. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh UMKM produksi susu kambing etawa ini adalah tenaga kerja masih dikelola sendiri tanpa ada yang membantu hanya dari keluarga Ibu Sumiati. Selain itu, produk yang dijual masih berupa *raw material* bukan produk olahan se-

hingga kurang memiliki nilai ekonomis. Alasan utamanya adalah keterbatasan wawasan dalam pengolahan susu kambing etawa serta akses pemasaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan tersebut maka permasalahan utama yang menjadi fokus dalam program pengabdian masyarakat di Kampung Ekologi Temas ini menyarankan permasalahan yang dihadapi oleh UMKM yang berada di Kampung Ekologi Temas, yakni: (1) penyuluhan literasi keuangan dan pendampingan pencatatan keuangan sederhana pada UMKM Susu Kambing Etawa, (2) penyuluhan manajemen produksi berkaitan dengan *minimum viable product* (MVP) pada UMKM Keripik Buah dan Sayur Glory, dan (3) penyuluhan dan pelatihan pupuk organik berbahan kulit singkong berbasis eco-enzyme pada UMKM Keripik Singkong Mekar Jaya.

## B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Kampung Ekologi Temas, tepatnya Jl. Patimura No. Gang 5, Temas, Kec. Batu, Kota Batu, 65315. Kemudian, untuk pelaksanaan observasi (Bungin, 2011) ditujukan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang terdapat di Kampung Ekologi Temas. Misalkan permasalahan pada UMKM Susu Kambing Etawa, UMKM Kripik Buah dan Sayur Glory, dan UMKM Keripik Singkong Mekar Jaya diperlukan dalam dua minggu di bulan Juni 2022 guna mengetahui permasalahan-permasalahan yang terdapat pada UMKM tersebut. Minggu ketiga sampai dengan minggu keempat bulan Juni 2022, kami melakukan wawancara (Martha & Kresno, 2016) kepada tokoh-tokoh masyarakat setempat dan beberapa perwakilan UMKM sebagaimana, guna merealisasikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh UMKM-UMKM Kampung

Ekologi Temas. Misal literasi keuangan, pencatatan keuangan sederhana, manajemen produksi berbasis *minimum viable product* (MVP), dan pupuk organik berbahan kulit singkong berbasis eco-enzyme.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga topik penyuluhan dan pelatihan yang diadakan selama dua bulan (Juli–Agustus 2022). Pada bulan Juli minggu pertama sampai dengan minggu kedua, kami melakukan penyuluhan literasi keuangan dan pendampingan pencatatan keuangan sederhana pada UMKM Susu Kambing Etawa. Selanjutnya, bulan Juli minggu ketiga sampai minggu keempat penyuluhan manajemen produksi berbasis *minimum viable product* (MVP) pada UMKM Keripik Buah dan Sayur Glory. Kemudian, bulan Agustus

selama satu bulan difokuskan pada penyuluhan dan pelatihan pupuk organik dari bahan kulit singkong berbasis eco-enzyme pada UMKM Keripik Singkong Mekar Jaya. Metode pelaksanaan selama bulan Juli sampai Agustus 2022 menggunakan *Focus Group Discussion* (Morrisan, 2019) dan *Participatory Rural Appraisal* (Mackenzie et al., 2012).

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Penyuluhan Literasi Keuangan dan Pendampingan Pencatatan Keuangan Sederhana pada UMKM Susu Kambing Etawa

UMKM Susu Kambing Etawa yang berada di Kampung Ekologi Temas Batu memiliki ciri khas karena pengelolaannya dikerjakan dalam



Gambar 3 Pelaksanaan Literasi Keuangan dan Pencatatan Keuangan Sederhana pada UMKM Susu Kambing Etawa

satu keluarga. Ketika dilakukan observasi, karena pengelola adalah satu keluarga sehingga pemasukan ataupun pengeluaran aktivitas bisnis tidak tercatat sedemikian rupa. Hal ini tidak menjadi permasalahan menurut pengelola karena dalam pengelolaan bisnis ini dilandasi atas kepercayaan, pencatatan hanya membuat tidak nyaman antar-pengelola. Dari observasi awal ini diperlukan penyelarasan pemahaman perihal pentingnya pencatatan keuangan bisnis, oleh karenanya tahapan yang dilakukan tidak dapat dilakukan sekali namun beberapa kali pendekatan sembari memberikan penyuluhan literasi keuangan hingga pencatatan keuangan sederhana.

Pelaksanaan kegiatan literasi keuangan bertujuan untuk mengubah paradigma mitra perihal pengelolaan keuangan bisnis. Dalam pelaksanaannya penyuluhan literasi keuangan dilakukan dalam dua kali kesempatan melalui diskusi mendalam namun santai. Pelaksanaan pertama lebih menekankan pada pentingnya transparansi pencatatan keuangan bisnis dan kesempatan kedua mengenai pengenalan pencatatan keuangan sederhana. Dalam dua kegiatan tersebut mitra cukup antusias dalam mengikuti penyuluhan bahkan beberapa anggota keluarga juga ikut serta.

Selanjutnya, kegiatan beralih pada pendampingan pencatatan keuangan sederhana yang dilakukan selama satu bulan dengan 8 kali kesempatan pendampingan. Adapun kegiatan pendampingan meliputi beberapa hal sebagai berikut.

1. Proses pengumpulan dan mencatat transaksi pada jurnal.
2. Membuat dan memosting jurnal ke dalam buku besar.
3. Membuat dan menyusun neraca saldo.
4. Mengumpulkan data untuk membuat jurnal penyesuaian pada laporan keuangan.
5. Membuat dan menyusun neraca lajur.
6. Membuat laporan keuangan.

7. Membuat jurnal penutupan.
8. Membuat neraca saldo setelah penutupan.

Adapun hasil neraca saldo sebelum disesuaikan per tanggal 31 Agustus 2022 dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1 Neraca Saldo Sebelum Disesuaikan per Tanggal 31 Agustus 2022 UMKM Susu Kambing Etawa**

No. Rek	Nama Rekening	Neraca Saldo	
		Debit	Kredit
1101	Kas	3.500.000	
1102	Piutang	720.000	
1104	Perlengkapan	200.000	
2101	Utang		100.000
3101	Modal		5.170.000
5103	Beban lain-lain	850.000	
Jumlah		5.270.000	5.270.000

## **2. Penyuluhan Manajemen Produksi Berkaitan dengan Minimum Viable Product (MVP) pada UMKM Keripik Buah dan Sayur Glory**

UMKM Keripik Buah dan Sayur Glory masih menjalankan proses produksinya dengan manual dan tradisional sehingga nyaris tidak mengenal proses produksi yang efisien. Oleh karenanya, program penyuluhan manajemen produksi berkaitan dengan *minimum viable product* (MVP) dilaksanakan dengan harapan mampu mengembangkan produk yang efisien sehingga juga dapat berkembang lebih dinamis mengikuti trend pelanggan. Pada Gambar 4 ditunjukkan kegiatan produksi berbasis MVP yang dilakukan pada UMKM Keripik Buah dan Sayur Glory.

Adapun hasil produk UMKM Keripik Buah dan Sayur Glory hasil dari penyuluhan ini selanjutnya dites pada pasar berupa bazar pada Kampung Ekologi Temas Batu seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Kegiatan Produksi berbasis MVP yang Dilakukan pada UMKM Keripik Buah dan Sayur Glory

Kegiatan tes pasar ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil produk dari penyuluhan MVP. Menurut pantauan hasil bazar diperoleh jika

penjualan pada saat bazar terjual habis, pembeli memberikan tanggapan yang positif dan melakukan pembelian berulang.



Gambar 5 Kegiatan Test Pasar hasil Produk Penyuluhan MVP

### 3. Penyuluhan dan Pelatihan Pupuk Organik Berbahan Kulit Singkong Berbasis Eco-Enzyme pada UMKM Keripik Singkong Mekar Jaya

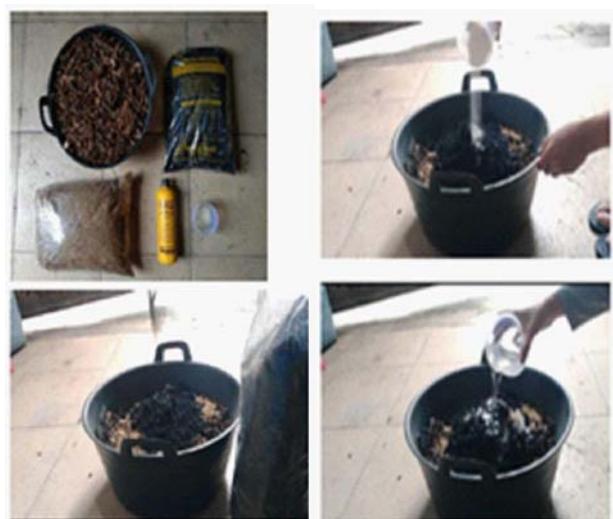
Pelatihan ini merupakan upaya penguatan kinerja UMKM khususnya pada UMKM Keripik Singkong Mekar Jaya yang berada di Kampung Ekologi Temas Batu agar dapat melakukan perubahan perilaku, sikap, keahlian, dan pengetahuan mengenai eco-enzyme. Berikut salah satu dokumentasi kegiatan untuk pelatihan pupuk organik berbahan kulit singkong berbasis eco-enzyme.



Gambar 6 Dokumentasi Kegiatan untuk Pelatihan Pupuk Organik Berbahan Kulit Singkong Berbasis Eco-Enzyme

Eco-enzyme adalah kegiatan untuk membuat bahan-bahan organik hingga menjadi suatu produk jadi (Hemalatha & Visantini, 2020; Nirad et al., 2022). Program eco-enzim tersebut menjawab permasalahan yang terdapat di Kampung Ekologi Temas Batu terdapat banyak sekali sampah organik dari sisa pembuatan keripik yang dibuang tanpa diolah terlebih dahulu sehingga penyuluhan dan pelatihan yang kami berikan kepada warga Kampung Ekologi Temas Batu memberikan pelatihan cara pembuatan, cara kerja, dan manfaat dari pupuk organik yang terbuat dari bahan kulit singkong diambil dari UMKM Keripik Singkong Mekar Jaya.

Cara membuat pupuk organik kulit singkong dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7 Proses Pelatihan Pupuk Organik Berbahan Kulit Singkong Berbasis Eco-Enzyme

Alat dan bahan pembuatan pupuk organik, untuk alat terdiri dari cetok, ember, dan wadah tertutup sedangkan bahan lainnya adalah kulit singkong 3 kg, sekam 1 kg, tanah 1 kg, gula 200 gram, EM4 secukupnya, dan air secukupnya. Kemudian, proses pembuatan yaitu: (1) pertama kulit singkong dijemur hingga kering, (2) campur kulit singkong dengan sekam dan tanah, (3) masukkan larutan EM4, gula, dan air, (4) campurkan semua bahan hingga merata, (5) masukkan campuran pada timba tertutup, (6) tunggu hingga tujuh hari agar campuran pupuk berfermentasi, dan (7) pupuk dapat langsung diaplikasikan ke tanah yang telah ditanami tanaman.

Dari pengolahan limbah kulit singkong dapat digambarkan adanya potensi dari limbah yang apabila diolah dapat menyuburkan tanah sehingga tanaman ditanam lebih subur dan akan membantu warga Kampung Temas dalam berco-cok tanam. Dalam kulit singkong memiliki unsur karbohidrat yang membantu pemenuhan akan karbohidrat tanaman yang digunakan dalam proses pembelahan sel, hal ini terjadi karena dinding



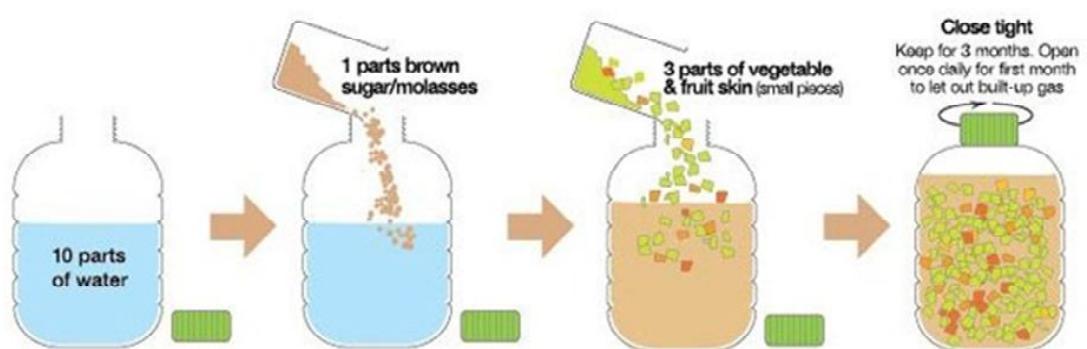
Gambar 8 Proses Eco-Enzyme dari Kulit Singkong

sel tumbuhan terbuat dari selulosa dan protoplasma yang terbuat dari karbohidrat.

Sekam padi dan tanah dijadikan sebagai campuran dalam pembuatan pupuk ini. Tanah yang digunakan adalah bagian atas yang sering disebut dengan top soil (gabungan dari tanah dan lempung) ditambahkan untuk membantu proses peresapan terhadap air dan unsur hara. Keberhasilan dari media tanam kulit singkong itu dapat ditunjukkan dengan tumbuhnya tanaman seperti sawi dan bawang merah yang tumbuh dengan baik karena adanya respons tumbuh

terhadap tinggi tanaman, jumlah daun, dan panjang akar.

Berdasarkan penelitian (Oparinde et al., 2016; Rehman et al., 2022) dikatakan bahwa kulit singkong kaya akan nutrisi. Penelitian ini menyoroti kemampuan cacing tanah untuk mendetoksifikasi sebagian limbah beracun di Indonesia salah satunya kulit singkong dan mengubah kulit singkong menjadi vermicompos. Kompos dari kulit singkong menawarkan banyak kelebihan seperti memulihkan nutrisi yang terkunci di kulit singkong, daur ulang nutrisi, dan pening-



Gambar 9 Proses Fermentasi Eco-Enzyme dari Kulit Singkong

katan nilai bahan organik. Penggunaan kompos dapat memperbaiki tanah yang telah terdegradasi atau memburuk, caranya adalah dengan menambahkan pupuk organik tersebut pada media tanam yang telah diberi bibit.

Menyimpan pupuk organik yang digunakan untuk tanaman buah harus disimpan dalam tempat yang terlindungi dari sinar matahari untuk mencegah pupuk menguap. Kandungan di dalam pupuk organik mudah menguap jika terkena sinar matahari, seperti nitrogen dan belerang. Namun, pupuk tidak bisa disimpan dalam ruangan tertutup total untuk menjaga aktivitas mikroorganisme sehingga jika digunakan mikroorganisme masih bisa berfungsi secara maksimal. Selama proses penguraian mikroorganisme membutuhkan udara segar dengan sirkulasi udara yang lancar. Oleh karena itu, menyimpan pupuk organik sebaiknya dilakukan di ruangan berventilasi baik agar sirkulasi udara berjalan lancar. Jangan menumpuk karung pupuk terlalu rapat atau tinggi agar sirkulasi bisa berjalan dengan lancar di antara karung pupuk. Hasil yang diharapkan dengan adanya pupuk organik dari bahan baku kulit singkong adalah tanaman yang diberi pupuk organik kulit singkong mengalami percepatan dalam pertumbuhan dan tanahnya semakin subur.

#### D. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kampung Ekologi Temas yang terletak di Jl. Patimura No. Gang. 5, Temas, Kec. Batu, Kota Batu, 65315 dan pada UMKM Keripik Buah Glory; UKM Keripik Singkong yang telah meluangkan waktu untuk dapat dijadikan tempat pengabdian masyarakat. LPPM Universitas WidyaGama Malang sebagai penghubung dengan mitra, mahasiswa Universitas WidyaGama Malang (Kelompok 2)

yang telah ikut serta dalam kegiatan pengabdian masyarakat dan Universitas Negeri Malang dalam kaitan memfasilitasi publikasi kegiatan pengabdian masyarakat ini.

#### E. KESIMPULAN

Merujuk hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa banyaknya pelaku UMKM yang ada di Kampung Ekologi mempunyai jiwa semangat yang tinggi dalam membangun usahanya, masyarakat sekitar masih membudayakan gotong royong dan bisa dikatakan keadaan sosialnya sangat erat seperti (kerja bakti, acara di desa, dan lain-lain) serta lingkungan yang guyub rukun. Dukungan dan kerjasama dari pihak Kampung Ekologi Temas Batu dan pihak-pihak lain yang turut membantu dalam pengabdian masyarakat. Penyuluhan literasi dan pendampingan pencatatan keuangan sederhana memang sangat dibutuhkan bagi UMKM terutama yang masih beroperasi dalam bisnis keluarga. Selanjutnya, manajemen produksi berbasis MVP ternyata juga sangat berdampak pada perkembangan UMKM di kawasan CBT karena terjadi inovasi produk yang membuat pengunjung lebih minat untuk berkunjung di kawasan CBT. Selanjutnya, melalui pemanfaatan limbah singkong menjadi pupuk dapat menjadi nilai ekonomis lebih dan mendukung pelestarian tanaman pada kawasan CBT sehingga terjaga dan tetap asri sehingga pengunjung meningkat.

#### F. DAFTAR RUJUKAN

Badan Pusat Statistik Kota Batu. (2021). *Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kota Batu (persen), 2017"2021*. <https://batukota.bps>.

- go.id/statictable/2022/04/11/1394/laju-pertumbuhan-produk-domestik-regional-bruto-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-lapangan-usaha-di-kota-batu-persen-2017-2021.html.
- Bungin, B. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*.
- Dangi, T. B. & Jamal, T. (2016). An integrated approach to “sustainable community-based tourism.” *Sustainability*, 8(5), 475.
- Hemalatha, M. & Visantini, P. (2020). Potential use of eco-enzyme for the treatment of metal based effluent. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 716(1), 12016.
- Jadesta Kemenparekraf. (2020). *Desa Wisata Kampung Ekologi Temas*. [https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/kampung\\_ekologi\\_temas](https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/kampung_ekologi_temas).
- Mackenzie, J., Tan, P.-L., Hoverman, S., & Baldwin, C. (2012). The value and limitations of participatory action research methodology. *Journal of Hydrology*, 474, 11–21.
- Martha, E. & Kresno, S. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pres.
- Morrisan. (2019). *Riset Kualitatif*. Prenada Media Group.
- Nirad, D. W. S., Kartika, A. D., Amelia, W., Rahmah, S., & Vadreas, A. K. (2022). Rancang Bangun Aplikasi Education sebagai Strategi Pengembangan Kampung Tematik Eco Enzyme Berbasis Sociotechnopreneur. *Jurnal Teknoif Teknik Informatika Institut Teknologi Padang*, 10(2), 69–76.
- Oparinde, A., Abdoulaye, T., Manyong, V. M., Birol, E., Asare-Marfo, D., Kulakow, P., & Ilona, P. (2016). *A Technical Review of Modern Cassava Technology Adoption in Nigeria (1985–2013): Trends, Challenges, and Opportunities*.
- Rehman, A. U., Shoaib, M., Javed, M., Abbas, Z., Nawal, A., & Zámeèník, R. (2022). Understanding Revisit Intention towards Religious Attraction of Kartarpur Temple: Moderation Analysis of Religiosity. *Sustainability*, 14(14), 8646.
- Safitri, R., Anam, C., & Yuliana, I. (2019). Community Based Tourism (CBT) Berbasis Sustainable Tourism. *Prosiding Seminar Nasional Digital User Experience on Village Tourism: Mensinergikan Desa Wisata untuk Pembangunan Wisata Berkelanjutan*, 85–91.
- Tyas, N. W. & Damayanti, M. (2018). Potensi Pengembangan Desa Kliwonan sebagai Desa Wisata Batik di Kabupaten Sragen. *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan)*, 2(1), 74–89.

